

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Gambaran Obyek Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Madrasah**

Sebagai kelanjutan Madrasah Ibtidaiyah yang didirikan oleh KH. Ismail bersama pejuang lainnya dan atas dukungungan para Kiai di Kajen Margoyoso tahun 1930, maka didirikan pula Madrasah-madrasah lainnya. Yaitu Madrasah Mu'allimin / Sekolah Guru (tahun 1955), Roudlotul Athfal (tahun 1965), Madrasah Tsanawiyah (tahun 1961) dan Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin yang semuanya bernaung di bawah satu kepengurusan, yaitu Pengurus Madrasah Tarbiyatul Banin. Madrasah Aliyah Tarbiyatul Banin sendiri mulai berdiri pada tahun 1980.

Semula madrasah ini bernama Far'iyah Madrasah Matholi'ul Falah Kajen di Pekalongan. Karena menginduk kepada Madrasah pimpinan KH. Mahfudh Salam Kajen (ayah KH.DR. M.A. Sahal Mahfudh) yang menjadi buronan penjajah Belanda waktu itu maka madrasah inipun harus ditutup. Pada masa penjajahan Jepang madrasah boleh dibuka kembali berkat perjuangan lobi yang dilakukan oleh KH. Jauhar Umar dengan syarat:

- 1) Nama Matholi'ul Falah harus diganti dengan nama yang lain.
- 2) Lepas hubungan dari KH. Mahfudh Salam Kajen.

Maka sejak tahun 1943 bergantilah nama madrasah ini dengan nama baru, yaitu Tarbiyatul Banin. Meskipun secara formal sudah tidak ada hubungan lagi dengan KH. Mahfudh Salam, namun secara moral dan kultural Tarbiyatul Banin tidak bisa lepas dari dunia pesantren, khususnya para Kiai Kajen, sampai saat ini.

Selanjutnya pada tahun 1997 Pengurus Madrasah Tarbiyatul Banin mengubah diri menjadi sebuah Yayasan dengan nama Yayasan Perguruan Agama Islam Tarbiyatul Banin (Akta Notaris No 18/1997/A.N/K/Y). Awal berdirinya MA Tarbiyatul Banin sendiri ditujukan untuk anak-anak yang telah tamat Madrasah Tsanawiyah agar dapat melanjutkan proses dalam mengenyam pendidikan. Saat itu pengurus yayasan memandang perlunya dibuka

pendidikan lanjutan sebagai finishing pendidikan tingkat menengah. Mengingat usia anak didik 16-18 tahun sedang mengalami bermacam-macam perubahan sikap, pendidikan agama dirasa perlu untuk diterapkan secara mantap.

Berdirinya Madrasah aliyah Tarbiyatul Banin secara resmi yaitu pada tahun 1980, yang pada masa itu bertempat satu lokasi dengan MTs tarbiyatul Banin. Baru pada tahun 1994 berpindah lokasi di tanah wakaf Bapak Sudomo seluas 432 m disebelah barat dan disusul dengan tanah wakaf dari H. Jayusman bin H. Syukur seluas 656 m. Adapun yang ditunjuk sebagai kepala Madrasah pertama adalah KH. Jabir Hasan (1980-2000).

## 2. Visi, Misi dan Tujuan

- a. Visi MA Tarbiyatul Banin  
 “Terwujudnya masyarakat pendidikan yang TERDEPAN DALAM ILMU, TERPUJI DALAM LAKU.”
- b. Misi MA Tarbiyatul Banin
  - 1) Menyelenggarakan pendidikan formal di tingkat pendidikan menengah dalam bentuk Madrasah Aliyah.
  - 2) Mengembangkan usaha-usaha kemitraan yang sah dan halal.
- c. Tujuan
  - 1) Tujuan Nasional  
 Penyelenggaraan pendidikan menengah bertujuan untuk menghasilkan lulusan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi anggota masyarakat yang bertanggungjawab dan demokratis; dan dapat mengikuti pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional).
  - 2) Tujuan Sekolah  
 Adapun tujuan didirikannya sekolah MA Tarbiyatul Banin adalah sebagai berikut:

- a) Mempertinggi dan memperluas pendidikan serta pengajaran agama Islam berlandaskan Al Qur'an dan Sunnah Rasul.
- b) Mengembangkan dan meningkatkan mutu pendidikan Islam ala ahlussunnah wal jama'ah, sesuai dengan garis perjuangan Nahdlatul Ulama.
- c) Mencetak kader yang beriman, bertaqwa dan berakhlakul karimah.
- d) Mencetak kader yang cerdas, berpengetahuan luas, terampil, demokratis dan bertanggungjawab.

### 3. Profil Madrasah

- a. Nama Madrasah : MA Tarbiyatul Banin
- b. Alamat : Jl. Masjid Darusslam  
Rt. 03/02 Pekalongan, Winong, Pati
- c. Kode Pos : 59181
- d. Nomor Telepon : (0295) 4101138
- e. Alamat Website Madrasah :  
[www.tarbiyatulbanin.sch.id](http://www.tarbiyatulbanin.sch.id)
- f. Alamat Email Madrasah :  
[ma.tarbiyatulbanin@gmail.com](mailto:ma.tarbiyatulbanin@gmail.com)
- g. Kategori Madrasah : Madrasah Akademik  
(swasta)
- h. Status Madrasah : Terakreditasi A
- i. NSM : 131233180005
- j. NIPSN : 60730330
- k. NPWP : 00.847.035.3-507.000
- l. Jurusan/ Progam : IPA, IPS, Bahasa
- m. Jenis Bahasa Asing : Bahasa Arab
- n. Gedung : Milik sendiri
- o. Status Tanah : Wakaf
- p. Luas Tanah : 1088

### 4. Jumlah Pendidik dan Peserta Didik

Berikut ini adalah kualifikasi Guru dan karyawan MA Tarbiyatul Banin.

No.	Nama	Tugas Utama	Kualifikasi
1	Ah. Adib Al Arif, M. Ag	Pendidik	Bahasa Arab
2	Abdul Wahab, S. Pd. I	Pendidik	Bahasa Arab
3	Ahmad Widyono, S. Pd	Pendidik	Pendidikan jasmani, Olahraga dan kesehatan
4	Aisyah Yuliana, S. Pd	Pendidik	Matematika
5	Anif Sukmawati, M. Pd	Pendidik	Geografi
6	Eni Ermawati, S. Pd	Pendidik	Bahasa Inggris
7	Jauhar Hilal, S. Pd	Pendidik	Bahasa Arab
8	Kunarsih, S. Pd	Pendidik	Pendidikan Kewarganegaraan (Pkn)
9	Lailatul Fitriyah, S. Pd	Pendidik	Sosiologi Antropologi
10	Lestari Andika, S. Pd	Pendidik	Fisika
11	Miftahurrohimi, S. Pd	Pendidik	Bahasa Indonesia
12	Muhadi, S. Ag	Pendidik	Bahasa Indonesia
13	Muslih	Pendidik	Muatan Lokal Agama
14	Nur Yahya	Pendidik	Muatan lokal Agama
15	Septian Noland Salcha, S. Pd	Pendidik	Ekonomi/Akutansi
16	Shodiq Annur, S. Pd	Pendidik	Bahasa Inggris
17	Suparmin, M. Pd	Pendidik	Al Qur'an Hadist
18	Suparno	Pendidik	Matematika
19	Tri widya wati, S. Pd	Pendidik	Biologi

20	Sri Wahyuni	Tenaga Kependidikan	Tenaga Administrasi
21	Malihah Istighfaroh, S. Pd	Tenaga Kependidikan	Tenaga Administrasi
22	Wahono Al Muis	Tenaga Kependidikan	Tenaga Administrasi
23	Sulthon Anwar	Tenaga Kependidikan	Tenaga Perpustakaan
24	Rofi'an S. Ag	Tenaga Kependidikan	Penjaga Sekolah
25	Jupri	Tenaga Kependidikan	Tenaga Kebersihan

Jumlah guru dan Karyawan di MA Tarbiyatul banin, Laki-laki 15, Perempuan 10, PNS 2, Swasta 23. Berikut ini adalah jumlah peserta didik di MA Tarbiyatul Banin tahun ajaran 2018/2019.

KELAS	LK	PR	JUMLAH	WALI KELAS
10 MIA	8	15	23	Eni Ermawati, S. Pd
10 IIS	7	17	24	Suparmin, M. Pd
10 IBBUD	7	13	20	Muhadi, S. Ag
<b>JUMLAH</b>	<b>22</b>	<b>45</b>	<b>67</b>	
11 MIA	11	21	32	Aisyah Yuliana, S. Pd
11 IIS	12	21	33	Septian Noland Salcha, S. Pd
11 IBBUD	11	18	29	Jauhar Hilal, S. Pd. I
<b>JUMLAH</b>	<b>34</b>	<b>60</b>	<b>94</b>	
12 MIA	15	17	32	Lestari Andika Sari, S. Pd
12 IIS	13	10	23	Ahmad Widiyono, S. Pd
12 IBBUD	11	16	27	Kunarsih, S. Pd
<b>JUMLAH</b>	<b>39</b>	<b>43</b>	<b>82</b>	
<b>TOTAL</b>	<b>95</b>	<b>148</b>	<b>243</b>	

**5. Sarana dan Prasarana**  
**a. Bangunan**

No.	Jenis Bangunan	Jumlah	Luas Bangunan
1.	Ruang Kelas	9	72
2.	Ruang Kepala Madrasah/ Sekolah	1	20
3.	Ruang Guru	1	144
4.	RuangTata Usaha	1	20
5.	Laboratorium Fisika	1	72
6.	Laboratorium Kimia	1	72
7.	Laboratorium Biologi	1	72
8.	Laboratorium Komputer	1	72
9.	Laboratorium Bahasa	1	72
10.	Laboratorium PAI	1	72
11.	Ruang Perpustakaan	1	72
12.	Ruang UKS	1	12
13.	Ruang Keterampilan	1	72
14.	Ruang Kesenian	1	72
15.	Toilet Guru	1	2
16.	Toilet Siswa	8	2
17.	Ruang Bimbingan Konseling (BK)	1	20
18.	Gedung Serba Guna (Aula)		
19.	Ruang OSIS	1	12
20.	Ruang Pramuka	1	12
21.	Masjid/Mushola		
22.	Gedung/Ruang Olahraga		
23.	Rumah Dinas Guru		
24.	Kamar Asrama		

	Siswa (Putra)		
25.	Kamar Asrama Siswi (Putri)		
26.	Pos Satpam		
27.	Kantin		

### b. Sarana dan Prasarana Pendukung Pembelajaran

No.	Jenis Sarpras	Jumlah Sarpras	Ideal
1.	Kursi Siswa	243	
2.	Meja Siswa	122	
3.	Loker Siswa		
4.	Kursi Guru di Ruang Kelas	1	
5.	Meja Guru di Ruang Kelas	1	
6.	Papan Tulis	1	
7.	Lemari di Ruang Kelas	1	
8.	Komputer/Laptop di Lab. Komputer	40	
9.	Alat Peraga PAI	10	
10.	Alat Peraga Fisika	10	
11.	Alat Peraga Biologi	10	
12.	Alat Peraga Kimia	10	
13.	Bola Sepak	4	
14.	Bola Voli	4	
15.	Bola Basket	4	
16.	Meja Pingpong (Tenis Meja)	2	
17.	Lapangan Sepakbola/Futsal	1	
18.	Lapangan Bulutangkis	1	
19.	Lapangan Basket	1	
20.	Lapangan Bola Voli	1	

### c. Sarana Prasarana pendukung Lainnya

Sarana dan prasarana merupakan penunjang atau pendukung siswa untuk mengikuti kegiatan belajar mengajar di sekolah, adapun sarana dan prasarana di MA Tarbiyatul Banin adalah sebagai berikut:

No.	Jenis Sarpras	Jumlah
1.	Laptop (di luar yang ada di Lab. Komputer)	1
2.	Komputer (di luar yang ada di Lab. Komputer)	5
3.	Printer	4
4.	Televisi	2
5.	Mesin Fotocopy	
6.	Mesin Fax	
7.	Mesin Scanner	1
8.	LCD Proyektor	10
9.	Layar (Screen)	2
10.	Meja Guru & Pegawai	30
11.	Kursi Guru & Pegawai	30
12.	Lemari Arsip	1
13.	Kotak Obat (P3K)	1
14.	Brankas	1
15.	Pengeras Suara	3
16.	Washtafel (Tempat Cuci Tangan)	10
17.	Kendaraan Operasional (Motor)	
18.	Kendaraan Operasional (Mobil)	1
19.	Mobil Ambulance	
20.	AC (Pendingin Ruang)	1

## B. Data Penelitian

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan metode interview/wawancara observasi dan dokumentasi. Kemudian dari hasil pengambilan data ini penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif yaitu teknik analisis data yang bersifat non angka atau data yang dikumpulkan berupa kata-kata dan gambar. Dengan demikian laporan penelitian akan berisi kutipan data untuk memberikan gambaran penyajian laporan tersebut, selanjutnya penganalisisan dilakukan dengan interpretasi logis terhadap data-data yang diperoleh dan dianggap sesuai dengan pokok permasalahan.



## 1. Implementasi Metode Presentasi dan Diskusi Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Kelas XI

### a. Metode Pembelajaran Presentasi

Langkah yang kedua adalah membuat diskusi yang menyambung, dimana setiap kelompok mempresentasikan materi-materi yang telah ditentukan untuk didiskusikan bersama dengan guru sebagai pemimpin dalam berjalanya diskusi. Sebagaimana dengan hasil wawancara pada peserta didik di kelas XI tentang proses pembelajaran menggunakan metode pembelajaran diskusi dan presentasi yang mendukung keterangan dari bapak Suparmin adalah sebagai berikut :

“Pertama kelompok yang mendapatkan tugas maju untuk mempresentasikan makalah dengan tema yang sudah ditentukan sebelumnya, kemudian membuka sesi Tanya jawab, setelah semua pertanyaan sudah terjawab semua, atau ada yang masih belum terjawab, nanti disambung ke metode diskusi. Pertanyaan-pertanyaan yang belum maupun sudah terjawab angkat didiskusikan kembali.”<sup>1</sup>

Hasil wawancara dengan bapak Suparmin selaku pengampu mata pelajaran Qur'an Hadits di MA Tarbiyatul Banin yaitu sebagai berikut:

“Pembelajaran menggunakan metode diskusi, di mulai setelah pembelajaran presentasi, di mana tema atau masalah yang diangkat adalah dari pertanyaan-pertanyaan ketika presentasi, baik yang sudah dijawab maupun belum terjawab.”<sup>2</sup>

Bapak Adib Al-A'rif selaku kepala madrasah juga memberikan keterangan tentang proses

---

<sup>1</sup> Hasil Wawancara Dengan Salah Satu Siswa Kelas XI MA Tarbiyatul Banin Winong Pati Ardian, 09.30-10.30 WIB. 1 November 2019.

<sup>2</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengampu Mapel Qur'an Hadits di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati suparmin, M. Pd, 09.30-10.30 WIB. 31 Oktober 2019.

pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran presentasi dan diskusi yang mendukung kedua keterangan sebelumnya yaitu sebagai berikut:

“Menurut pengamatan saya, untuk kegiatan pembelajaran Qur’an Hadist yang ada di kelas XI menggunakan dua metode pembelajaran yaitu metode presentasi dan diskusi, pertama-tama dimulai dari kegiatan presentasi dengan penyampaian materi yang dilakukan oleh kelompok yang mendapatkan giliran untuk maju, setelah penyampaian materi selesai kemudian dilanjutkan dengan sesi Tanya jawab, pemakalah memberi kesempatan kepada audience untuk bertanya, setelah pertanyaan sudah ditampung selanjutnya giliran pemakalah untuk menjawab pertanyaan yang sudah ada. Setelah pertanyaan sudah terjawab semua, kemudian presentasi ditutup dan dilanjutkan dengan kegiatan diskusi, kegiatan diskusi dimulai dengan siswa membentuk kelompok”, kemudian masalah atau tema yang diangkat adalah pertanyaan-pertanyaan yang ditanyakan dalam presentasi untuk diulas kembali. Disini siswa atau masing kelompok disuruh untuk memeberi tanggapan tentang pertanyaan – pertanyaan tersebut.”<sup>3</sup>

Berikut adalah hasil wawancara tentang Proses pelaksanaan penerapan metode pembelajaran di lihat dari situasi dan kondisi dalam kelas yang di samapaikan oleh bapak kepala sekolah dan bapak suparmin selaku pengampu mata pelajaran Qur’an Hadits adalah sebagai berikut:

“Kondisi di dalam kelas atau situasi di dalam kelas ketika pembelajaran berlangsung, siswa menjadi lebih aktif dan kebanyakan berantusias untuk ikut berpartisipasi dalam pembelajaran presentasi dan

---

<sup>3</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MA Tarbiyatul Banin Winong Pati Drs. Ah. Adib Al Arif, M. Ag, 08.30-09.15 WIB. 31 Oktober 2019.

diskusi, contohnya disini pada pembelajaran presentasi siswa aktif untuk bertanya dan ikut menanggapi, serta untuk siswa yang maju aktif dalam menyampaikan materi dan menjawab pertanyaan dari temannya atau peserta presentasi. Untuk kondisi kelas ketika pembelajaran diskusi berlangsung kurang lebih sama dengan pembelajaran presentasi yaitu siswa aktif dalam menanggapi sebuah masalah, walaupun tidak menyeluruh siswa menjadi aktif tetapi penggunaan metode ini lebih efektif dibandingkan metode ceramah saja dalam hal untuk meningkatkan partisipasi aktif.”<sup>4</sup>

“Kondisi atau situasi kelas ketika berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dan presentasi cukup kondusif walaupun terkadang masih terdapat sebagian kecil dari mereka yang suka ngobrol sendiri ketika temannya menyampaikan materi, tetapi ketika sesi pertanyaan anak tersebut terkadang masih bisa bertanya kepada pemateri, dan juga ketika pembelajaran dengan menggunakan metode presentasi apabila yang bertanya orang-orangnya cenderung sama, guru biasanya menunjuk langsung kepada anak yang kurang aktif untuk bertanya kepada pemateri atau kelompok yang maju di depan. Untuk situasi atau kondisi ketika sedang berlangsungnya pembelajaran menggunakan metode diskusi, banyak siswa yang sudah aktif untuk memberikan tanggapan, walaupun masih ada yang masih diam saja dan cuma mendengarkan, tetapi menurut saya dengan menggunakan metode presentasi dan

---

<sup>4</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MA Tarbiyatul Banin Winong Pati Drs. Ah. Adib Al Arif, M. Ag, 08.30-09.15 WIB. 31 Oktober 2019.

diskusi siswa jadi lebih aktif untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.”<sup>5</sup>

#### **b. Metode Pembelajaran Diskusi**

Metode diskusi merupakan suatu kegiatan yang dilakukan dengan beberapa orang untuk memecahkan masalah atau mencari solusi dari persoalan yang didapat. Dalam suatu pembelajaran guru-guru di lembaga pendidikan biasanya menerapkan berbagai metode atau model pembelajaran guna untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di lembaga sekolahnya.

Melihat perkembangan pembelajaran yang selalu menemukan hal-hal yang baru membuat siswa menjadi mudah dalam menangkap materi yang disampaikan oleh guru, misalnya adalah metode pembelajaran diskusi. Metode pembelajaran diskusi adalah salah satu metode yang telah di terapkan oleh seorang guru di salah satu lembaga pendidikan di Pati yaitu MA Tarbiyatul Banin Winong,

"Metode diskusi menurut Suparmin adalah suatu metode atau cara mengajar dengan cara memecahkan masalah yang dihadapi, baik atau lebih dimana setiap peserta diskusi berhak mengajukan argumentasinya untuk memperkuat pendapatnya."<sup>6</sup>

Di MA Tarbiyatul Banin winong pati merupakan lembaga pendidikan dimana salah satu pengajar di lembaga tersebut adalah menerapkan metode diskusi dalam pembelajaran pada mata pelajaran Qur'an dan Hadits. Namun, sebelum kegiatan pembelajaran dan penerapan metode diskusi diterapkan oleh guru adalah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran

---

<sup>5</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengampu Mapel Qur'an Hadits di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati suparmin, M. Pd, 09.30-10.30 WIB. 31 Oktober 2019.

<sup>6</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengampu Mapel Qur'an Hadits di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati suparmin, M. Pd, 09.30-10.30 WIB. 31 Oktober 2019.

terlebih dahulu. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MA Tarbiyatul Banin, Winong, Pati, perencanaan atau persiapan pembelajaran yang dilakukan oleh Bapak Suparmin selaku guru mata pelajaran Qur'an Hadist adalah:

“Bagi guru sendiri yang persiapan atau langkah pertama seperti biasa membuat RPP sesuai dengan SK, KD, kemudian pada pertemuan pertama guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok sesuai tema yang telah ditentukan, untuk temanya sendiri guru membagi tiap poin bukan tiap bab dikarenakan materinya disesuaikan dengan jumlah kelompok yang ada. Selanjutnya siswa membuat makalah dari buku yang telah tersedia dan dari internet, baru setelah tiba giliran untuk presentasi, siswa melakukan presentasi.”<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara tersebut memang menunjukkan bahwa dalam setiap pembelajaran harus ada suatu perencanaan agar pembelajaran tersebut lebih terstruktur dan tersusun rapi sesuai dengan yang diharapkan dan dituju.

Penerapan metode pembelajaran memang sangat membutuhkan suatu perencanaan dalam pembelajaran, agar pelaksanaan pembelajaran berjalan lebih rapi dan terkendali seperti apa yang diinginkan oleh guru. Metode diskusi yang akan diterapkan di Lembaga tersebut mempunyai persiapan yang sangat matang dalam penyusunan perencanaannya. Seperti yang telah disampaikan oleh bapak Suparmin M. Pd selaku pengampu mata pelajaran Qur'an Hadits di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati yaitu sebagai berikut:

“Sedangkan untuk metode diskusi persiapannya lebih simpel karena tema atau permasalahan yang diangkat dari hasil presentasi sebelumnya. Di sini

---

<sup>7</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengampu Mapel Qur'an Hadits di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati suparmin, M. Pd, 09.30-10.30 WIB. 31 Oktober 2019.

siswa hanya perlu mempelajari tentang materi yang akan dipelajari besok, tidak hanya bagi yang presentasi tetapi semuanya.”<sup>8</sup>

Berkaitan dengan persiapan umum mengajar yang dilakukan oleh guru lebih rinci dijelaskan oleh kepala madrasah, berikut ini adalah hasil wawancara dengan kepala madrasah tentang persiapan mengajar yang dilakukan oleh guru.

“Untuk persiapan umum yang dilakukan guru adalah yang pertama guru mengecek persiapan (madrasah menyediakan silabus, guru menyusun RPP), setelah menyusun RPP kemudian guru menerapkannya dalam kelas.”<sup>9</sup>

Setelah melakukan persiapan, selanjutnya adalah tentang proses pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Qur’an Hadist dengan menggunakan dua metode yaitu metode presentasi dan diskusi, dijelaskan bapak Suparmin sebagai berikut.

“Untuk proses pembelajaran Qur’an Hadist dengan menggunakan metode presentasi, sebelumnya siswa sudah dibagi menjadi beberapa kelompok dengan tema yang berbeda-beda, kemudian masing-masing kelompok maju sesuai urutan tema atau materi. Selanjutnya ketika sudah sampai pada gilirannya, satu kelompok pertama melakukan presentasi seperti biasa atau memaparkan materi kepada kelompok lain atau teman satu kelas. Setelah pemaparan materi selesai, kemudian dibuka sesi tanya jawab bagi peserta presentasi, setelah semua pertanyaan ditampung, kemudian anggota kelompok

---

<sup>8</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengampu Mapel Qur’an Hadits di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati suparmin, M. Pd, 09.30-10.30 WIB. 31 Oktober 2019.

<sup>9</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MA Tarbiyatul Banin Winong Pati Drs. Ah. Adib Al Arif, M. Ag, 08.30-09.15 WIB. 31 Oktober 2019.

menjawab pertanyaan tersebut. Dan setelah semua pertanyaan sudah terjawab presentasi diakhiri dan kemudian disambung dengan metode diskusi.”<sup>10</sup>

Dalam proses penerapan metode pembelajaran diskusi sebelumnya memang harus membentuk kelompok masing-masing terdiri dari 4 orang, masing-masing kelompok mempunyai materi yang berbeda-beda, kemudian setiap kelompok menjelaskan dan memaparkan tema yang akan dibahas agar bisa didiskusikan. Kemudian langkah yang kedua yaitu:

“Yang kedua untuk metode diskusi menyambung dari metode presentasi, yaitu pertanyaan-pertanyaan yang ada pada metode presentasi diangkat kembali untuk di diskusikan bersama, dimana saya disini sebagai pemimpin diskusi, kemudian seluruh siswa diberi kesempatan untuk memberi tanggapan tentang pertanyaan-pertanyaan tadi, yang terakhir saya memberi tambahan dan menyimpulkan semua tanggapan dari siswa dan saya sendiri.”<sup>11</sup>

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Pembelajaran Presentasi dan Diskusi Pada Mata Pelajaran Qur’an Hadits Kelas XI MA Tarbiyatul Banin**

Kegiatan pelaksanaan pembelajaran tidak akan terlepas dari faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi dalam kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran presentasi dan diskusi dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa, hal ini diungkapkan oleh bapak suparmin selaku guru mata

---

<sup>10</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengampu Mapel Qur’an Hadits di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati suparmin, M. Pd, 09.30-10.30 WIB. 31 Oktober 2019.

<sup>11</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengampu Mapel Qur’an Hadits di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati suparmin, M. Pd, 09.30-10.30 WIB. 31 Oktober 2019.

pelajaran Qur'an Hadist di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati:

a. Faktor Pendukung

Dalam suatu penerapan metode pembelajaran pasti akan ada faktor yang memengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran, yaitu salah satunya adalah faktor pendukung penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi pada mata pelajaran Qur'an dan Hadits di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati yaitu sebagaimana yang telah disampaikan oleh guru mata pelajaran Qur'an Hadits sebagai berikut:

“Yang menjadi pendukung bagi saya adalah siswa-siswa ingin sekali berlatih menyampaikan atau mempresentasikan materi-materi yang sudah di bagi untuk kelompoknya. Selain itu fasilitas ruang kelas yang sangat luas sangat mendukung saya dalam menerapkan metode presentasi dan diskusi ini dan kondisi lingkungan yang tenang waktu yang cukup saat diskusi berlangsung.”<sup>12</sup>

Selain itu pendapat dari kepala sekolah tentang factor pendukung penerapan metode pembelajaran diskusi dan presentasi adalah sebagai berikut:

“Penerapan metode ini sebetulnya tidak memerlukan perlengkapan teknologi yang banyak, namun memerlukan materi atau inti pokok pembahasan yang akan di bahas sebagai tema pembahasan bagi siswa, jadi siswa akan lebih mudah untuk berdiskusi dengan teman kelas mereka untuk memecahkan suatu permasalahan.”<sup>13</sup>

---

<sup>12</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengampu Mapel Qur'an Hadits di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati suparmin, M. Pd, 09.30-10.30 WIB. 31 Oktober 2019.

<sup>13</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MA Tarbiyatul Banin Winong Pati Drs. Ah. Adib Al Arif, M. Ag, 08.30-09.15 WIB. 31 Oktober 2019.



Pernyataan tersebut di dukung oleh salah satu siswa dalam penerapan metode pembelajaran diskusi dan presentasi, yaitu sebagai berikut:

“Penggunaan metode diskusi ini sangat membantu kami untuk memahami suatu pokok pembahasan yang sedang di bahas, selain itu dengan diterapkannya metode pembelajaran diskusi ini sangat memberi manfaat bagi kami untuk berlatih memecahkan masalah dengan berdiskusi bersama teman, dengan bermusyawarah, sekaligus melatih mental siswa untuk menyampaikan hasil diskusinya, kemudian metode ini di dukung dengan adanya proyektor untuk memudahkan kami selalu melihat kedepan.”<sup>14</sup>

Jadi untuk faktor pendukung bagi penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi pada mata pelajaran Qur’an Hadits di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati adalah siswa-siswa yang bersemangat dan mau di ajak untuk bekerja sama, fasilitas yang memadai dari Lembaga. Dan kondisi yang tenang saat berlangsungnya pembelajaran di sekolah.

#### b. Faktor Penghambat

Selain faktor pendukung ada juga faktor penghambat bagi penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi pada mata pelajaran Qur’an Hadits di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati. faktor penghambat akan menjadi kurangnya maksimal dalam suatu kegiatan, karena setiap metode pembelajaran akan mempunyai tantangannya masing-masing. Berikut adalah hasil wawancara dengan bapak suparmin selaku pengampu mata pelajaran Qur’an Hadits di kelas XI bahwasanya adalah sebagai berikut:

“Karena masih di tingkat SMA atau Aliyah, untuk pengkondisian peserta didik agak susah ketika ada

---

<sup>14</sup> Hasil Wawancara Dengan Salah Satu Siswa Kelas XI MA Tarbiyatul Banin Winong Pati Ardian, 09.30-10.30 WIB. 1 November 2019.

temannya yang sedang menyampaikan materi, terkadang ada siswa yang ngobrol sendiri, menurut saya hal ini masih wajar karena dalam usia seperti mereka tingkat kedewasaan pribadi seseorang masih kurang sehingga rasa saling menghargai sesama temannya juga kurang.”<sup>15</sup>

“Dalam pembelajaran menggunakan metode diskusi, yang menjadi penghambat salah satunya adalah yang menjadi didik terkadang kurang siap atau tidak memepelajari materi yang akan didiskusikan karena mereka rasa mereka tidak maju, sehingga hal ini menyebabkan dalam diskusi yang berpendapat hanya itu-itulah saja.”<sup>16</sup>

Selain itu, hasil wawancara dengan salah satu siswa kelas XI di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati, adalah sebagai berikut:

“Yang menjadi penghambat dalam penggunaan metode presentasi menurut saya yaitu ketika pemakalah sedang menyampaikan materi masih ada teman-teman yang berbicara atau ngobrol sendiri.”<sup>17</sup>

“Dalam penggunaan metode diskusi yang menjadi penghambat adalah yang berani mengemukakan pendapat orangnya hanya itu-itulah saja.”<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengampu Mapel Qur’an Hadits di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati suparmin, M. Pd, 09.30-10.30 WIB. 31 Oktober 2019.

<sup>16</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengampu Mapel Qur’an Hadits di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati suparmin, M. Pd, 09.30-10.30 WIB. 31 Oktober 2019.

<sup>17</sup> Hasil Wawancara Dengan Salah Satu Siswa Kelas XI MA Tarbiyatul Banin Winong Pati Ardian, 09.30-10.30 WIB. 1 November 2019.

<sup>18</sup> Hasil Wawancara Dengan Salah Satu Siswa Kelas XI MA Tarbiyatul Banin Winong Pati Ardian, 09.30-10.30 WIB. 1 November 2019.

### 3. Solusi Untuk Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Implementasi Metode Presentasi Dan Diskusi Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Kelas XI

Adapun solusi-solusi untuk mengatasi faktor penghambat dalam penerapan metode pembelajaran presentasi dan diskusi dalam upaya peningkatan partisipasi keaktifan siswa kelas XI pada mata pelajaran Qur'an Hadits di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati adalah sebagai berikut:

Hasil wawancara dengan bapak kepala sekolah MA Tarbiyatul Banin Winong Pati:

“Untuk mengatasi solusi dari hambatan dalam penggunaan metode pembelajaran presentasi dan diskusi yaitu ketika penyampaian materi oleh pemakalah pada metode pembelajaran presentasi guru harus ikut mengkondisikan kelas, supaya penyampaian materi bisa berlangsung dengan baik. Sedangkan untuk mengatasi agar siswa yang bertanya atau berpendapat pada metode presentasi dan diskusi orangnya tidak sama, yaitu membuat sebuah aturan, membuat giliran.”<sup>19</sup>

Hasil wawancara dengan bapak supermin selaku pengampu mata pelajaran Qur'an Hadits di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati:

“Untuk mengatasi hambatan dalam menggunakan metode pembelajaran diskusi dan presentasi, yang pertama untuk mengatasi hambatan pada metode presentasi, disini peran guru sebagai pendamping harus dimaksimalkan yaitu untuk membantu mengkondisikan kelas ketika presentasi sedang berlangsung. Sedangkan untuk mengatasi hambatan dalam penggunaan metode diskusi, guru harus membuat perjanjian, masing-masing siswa harus siap ketika ditunjuk guru untuk

---

<sup>19</sup> Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah MA Tarbiyatul Banin Winong Pati Drs. Ah. Adib Al Arif, M. Ag, 08.30-09.15 WIB. 31 Oktober 2019.

menyampaikan pendapat, disini guru harus benar-benar memperhatikan seluruh siswanya mana yang aktif mana yang kurang aktif.”<sup>20</sup>

Hasil wawancara dengan salah satu siswa di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati kelas XI:

“Untuk mengatasi hambatan dalam pembelajaran diskusi solusinya yaitu dengan guru ikut membantu mengkondisikan kelas tidak hanya siswa saja, sedangkan untuk mengatasi hambatan dari penggunaan metode pembelajaran diskusi adalah dengan membuat peraturan atau giliran untuk menyampaikan ketika pembelajaran diskusi berlangsung.”<sup>21</sup>

### **C. Analisi Data Penelitian**

#### **1. Implementasi Metode Presentasi Dan Diskusi Dalam Upaya Meningkatkan Keaktifan Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Kelas XI**

##### **a. Metode Pembelajaran Presentasi**

Penerapan metode pembelajaran presentasi memberikan kemampuan pada siswa untuk menyampaikan materi atau hasil diskusi di depan audien. Penerapan metode tersebut memang sangat efektif untuk membantu perkembangan siswa di sekolah. Kemudian metode presentasi ini di kembangkan melalui metode pembelajaran diskusi, dimana hasil dari diskusi bisa di sampaikan langsung di depan kelas.

Metode pembelajaran presentasi merupakan proses transmisi untuk menyampaikan gagasan atau informasi-informasi secara verbal hingga terwujud pengetahuan baru pada target tujuannya yakni peserta didik. Metode pembelajaran presentasi juga

---

<sup>20</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengampu Mapel Qur'an Hadits di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati suparmin, M. Pd, 09.30-10.30 WIB. 31 Oktober 2019.

<sup>21</sup> Hasil Wawancara Dengan Salah Satu Siswa Kelas XI MA Tarbiyatul Banin Winong Pati Ardian, 09.30-10.30 WIB. 1 November 2019.

dipandang sebagai aktivitas eksplorasi diri guru di hadapan peserta didiknya. Tujuan instruksional metode pembelajaran presentasi adalah membantu peserta didik memperoleh informasi, mengasimilasi, dan menyimpannya. Tujuan pembelajaran presentasi diutamakan untuk mendapatkan pengetahuan deklaratif.<sup>22</sup>

Penerapan metode pembelajaran presentasi di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati diterapkan pada siswa guna untuk memperbaiki dan membentuk karakter dan mental siswa dalam menyampaikan materi diskusi dan hasil diskusi. Kondisi atau situasi kelas ketika berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran diskusi dan presentasi cukup kondusif walaupun terkadang masih terdapat sebagian kecil dari mereka yang suka ngobrol sendiri ketika temannya menyampaikan materi, tetapi ketika sesi pertanyaan anak tersebut terkadang masih bisa bertanya kepada pemateri, dan juga ketika pembelajaran dengan menggunakan metode presentasi apabila yang bertanya orang-orangnya cenderung sama, guru biasanya menunjuk langsung kepada anak yang kurang aktif untuk bertanya kepada pemateri atau kelompok yang maju di depan. Untuk situasi atau kondisi ketika sedang berlangsungnya pembelajaran menggunakan metode diskusi, banyak siswa yang sudah aktif untuk memberikan tanggapan, walaupun masih ada yang masih diam saja dan cuma mendengarkan, tetapi menurut saya dengan menggunakan metode presentasi dan diskusi siswa jadi lebih aktif untuk berpartisipasi dalam pembelajaran.<sup>23</sup>

Metode pembelajaran presentasi dikembangkan berdasarkan pemikiran konsep-konsep tentang

---

<sup>22</sup> Andrias Harefa, *Presentasi efektif*, (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2003), 35-36.

<sup>23</sup> Hasil observasi di MA Tarbiyatul Banin, Winong, Pati pada tanggal 1 November 2019.

bagaimana pengetahuan distrukturkan, ide-ide tentang cara membantu peserta didik mendapatkan meaning verbal learning, konsep-konsep dari teori belajar kognitif yang menjelaskan bagaimana informasi diperoleh, diproses, dan disimpan. Metode pembelajaran presentasi menggunakan porsi waktu dikelas yang cukup banyak karena kurikulum di sekolah distrukturisasikan di seputar bodies of information (batang tubuh informasi) yang harus dipelajari peserta didik. Dalam bodies of information terdapat beberapa jenis pengetahuan, yaitu pengetahuan deklaratif, pengetahuan konseptual, dan pengetahuan meta kognitif.<sup>24</sup>

#### **b. Metode Pembelajaran Diskusi**

Dalam kegiatan belajar mengajar seorang guru mempunyai peran penting dalam proses tersebut. Karena keberhasilan pembelajaran banyak ditentukan oleh guru. Seorang guru harus memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan proses pembelajaran diantaranya; metode, rencana pembelajaran, serta komponen pembelajaran seperti buku pelajaran, alat peraga yang ada agar tujuan tercapai.

Setiap kegiatan yang dilakukan oleh guru maupun siswa tentu mempunyai tujuan. Terlebih guru dalam tugas mengajar atau melakukan kegiatan belajar mengajar harus berorientasi pada tujuan yang hendak ditentukan. Untuk itu perlu dipersiapkan bagaimana penggunaan metode yang sesuai agar waktu yang telah ditentukan dapat tercapai dengan hasil belajar yang optimal.

Diskusi adalah percakapan ilmiah yang berisikan pertukaran pendapat, pemunculan ide-ide serta pengujian pendapat yang dilakukan oleh beberapa orang yang tergabung dalam kelompok untuk mencari kebenaran. Metode diskusi merupakan kegiatan tukar menukar informasi,

---

<sup>24</sup> Agus Suprijono, *Model-Model Pembelajaran Emansipatoris* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 172.

pendapat, dan unsur-unsur pengalaman secara teratur. Tujuannya ialah untuk memperoleh pengertian bersama yang lebih jelas dan lebih teliti mengenai sesuatu. Disamping itu, untuk mempersiapkan dan merampungkan keputusan bersama. Oleh karena itu, diskusi berbeda dengan debat yang tidak lebih dari perang mulut, dimana orang beradu argumentasi, paham, dan kemampuan persuasi guna memenangkan pemahannya sendiri. Diskusi juga berbeda dari ceramah. Diskusi tidak hanya melibatkan pengarahannya guru. Oleh karenanya, diskusi mengandung nilai demokratis dengan memberikan kepada semua siswa untuk mengeluarkan dan mengembangkan ide-ide mereka. Metode diskusi adalah cara penyajian pelajaran, dimana siswa-siswa dihadapkan kepada suatu masalah, yang bisa berupa pernyataan atau pertanyaan yang bersifat problematis untuk dibahas dan dipecahkan bersama.<sup>25</sup>

Metode diskusi merupakan suatu kegiatan yang memang wajar dilakukan beberapa orang untuk memecahkan masalah, diskusi melibatkan ketrampilan berbicara dalam ragam budaya masyarakat berbicara dalam kehidupan sehari-hari. Sedangkan metode presentasi adalah penyampaian materi terstruktur yang dilakukan oleh salah satu orang kepada orang banyak.

Metode pembelajaran diskusi menurut penulis adalah salah satu alternatif metode atau cara yang dapat dipakai oleh seorang guru dikelas dengan tujuannya untuk dapat memecahkan suatu masalah. Penerapan metode diskusi di MA Tarbiyatul Banin yang di terapkan salah satu guru untuk siswanya bertujuan untuk melatih siswa-siswa untuk memecahkan masalah dengan berdiskusi. Jika kita telaah lebih dalam lagi kegiatan diskusi ini mempunyai manfaat yang sangat besar bagi

---

<sup>25</sup> Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Ghalia Indonesia, Bogor, 2015). 131.

pelakunya selain berlatih di dalam kelas bisa juga di terapkan nanti dalam bermasyarakat.

Dalam pembelajaran diskusi mempunyai arti suatu situasi dimana guru dengan siswa atau siswa dengan siswa yang lain saling bertukar pendapat secara lisan, saling berbagi gagasan dan pendapat. Biasanya diskusi digunakan oleh guru apabila hendak:

- a) Memanfaatkan berbagai kemampuan yang ada (dimiliki) oleh siswa.
- b) Memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyalurkan kemampuannya masing-masing.
- c) Memperoleh umpan balik dari siswa tentang apakah tujuan yang telah dirumuskan telah tercapai.
- d) Membantu siswa belajar berpikir teoritis dan praktis lewat berbagai mata pelajaran dan kegiatan sekolah.
- e) Membantu siswa belajar menilai kemampuan dan peranan diri sendiri maupun teman-temannya.
- f) Membantu siswa menyadari dan mampu merumuskan berbagai masalah yang di lihat baik dari pengalaman sendiri maupun dari pelajaran.
- g) Mengembangkan motivasi untuk belajar lebih lanjut.<sup>26</sup>

Jenis-jenis metode diskusi disini dibagi menjadi beberapa bagian, yang pertama, diskusi kelas, kedua, diskusi kelompok kecil, ketiga diskusi symposium, keempat, diskusi panel, kelima, diskusi seminar, dan yang ke enam diskusi lokakarya. Masing-masing tersebut mempunyai penjelasan dan cara yang berbeda-beda dalam kegiatannya. Dalam kasus ini yang kita bahas adalah diskusi yang

---

<sup>26</sup> Trianto, *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*, (Prestasi Pustaka Publisher, Jakarta, 2011). 117.



dilakukan oleh siswa-siswa di dalam kelas dengan tema yang ditentukan oleh guru mata pelajaran.

Untuk persiapan sendiri, guru mempersiapkan silabus dan RPP. Berhubung metode diskusi dan presentasi ini sangatlah mudah, guru hanya membutuhkan pembagian kelompok setelah itu setiap kelompok maju ke depan untuk mempresentasikan materi mereka yang selanjutnya akan dibahas lebih detail melalui metode diskusi.<sup>27</sup>

Diskusi dan presentasi disini sangatlah terhubung, selain berdiskusi siswa akan mempresentasikan hasil dari yang didiskusikan. Diskusi mempunyai beberapa langkah-langkah yang perlu di persiapkan sebelum memulainya. Adapun langkah-langkah dalam berdiskusi di kelas adalah sebagai berikut:

a) Perencanaan

Sebelum memulai kegiatan diskusi yang perlu di persiapkan adalah tema yang akan didiskusikan. Jika tidak ada tema maka apa yang perlu di bahas dalam diskusi. Perencanaan merupakan langkah awal dalam kegiatan diskusi karena dari perencanaan diskusi akan jelas arahnya kemana. Selain itu siswa-siswa juga harus menguasai materi atau judul apa yang akan didiskusikan, misalnya dalam kasus ini adalah mata pelajaran Qur'an Hadits. Selanjutnya adalah peserta diskusi, dan waktu, tempat diskusi.

b) Pelaksanaan

Berbicara tentang pelaksanaan diskusi pasti sudah melakukan perencanaan. Karena pelaksanaan akan berjalan dengan baik jika perencanaannya juga sudah dipersiapkan semuanya.

---

<sup>27</sup> Hasil observasi di MA Tarbiyatul Banin, Winong, Pati pada tanggal 1 November 2019.

c) Tindak lanjut diskusi

Tindak lanjut diskusi disini adalah membuat laporan hasil diskusi yang telah dilakukan atau membuat kesimpulan agar dapat dipresentasikan kembali dari masing-masing kelompok

Dalam meningkatkan partisipasi keaktifan siswa menggunakan metode presentasi dan diskusi pada mata pelajaran Qur'an Hadist kelas XI, siswa-siswi di MA Tarbiyatul Banin sudah sangat bagus dengan respon mereka ketika metode ini berjalan. Kegiatan diskusi dan presentasi yang telah diterapkan di kelas tersebut oleh bapak suparmin yang bertujuan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam kelas memang berjalan dengan lancar.

Menurut bapak suparmin metode ini sangat efektif dalam membangun keaktifan siswa di MA Tarbiyatul Banin. Dengan adanya metode ini, guru dapat melihat siswa mana yang kurang begitu aktif dan siswa mana yang selalu aktif mengikuti pelajaran. Pada mata pelajaran Qur'an Hadist sendiri, metode ini sangatlah membantu dalam membangun siswa-siswa untuk lebih berperan dalam kelas.<sup>28</sup>

Dalam proses pembelajaran memang mengikutsertakan peserta didik atau siswa secara aktif dapat berjalan efektif, bila pengorganisasian dan penyampaian materi diskusi terstruktur dan tersusun secara rapi maka pemahaman bagi yang mendengarkan lebih jelas dan mudah di mengerti. Peran guru dalam kelas memanglah sangat penting untuk membimbing dalam berjalanya diskusi dan presentasi yang di lakukan oleh siswa agar menuai hasil yang maksimal nantinya.<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengampu Mapel Qur'an Hadits di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati suparmin, M. Pd, 09.30-10.30 WIB. 31 Oktober 2019.

<sup>29</sup> Hasil observasi di MA Tarbiyatul Banin, Winong, Pati pada tanggal 1 November 2019.

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Implementasi Metode Pembelajaran Presentasi dan Diskusi Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadits Kelas XI MA Tarbiyatul Banin

Dalam penerapan metode, model, dan teknik pembelajaran pasti akan ada faktor pendukung dan faktor penghambat dalam proses tersebut. Namun, penerapan suatu metode pembelajaran biasanya lebih banyak memiliki manfaat yang telah di dapatkan dari pada yang sebaliknya. Dalam implementasi metode pembelajaran presentasi dan diskusi pada mata pelajaran Qur'an Hadits di kelas XI di MA Tarbiyatul Banin, pasti tidak akan mudah tanpa adanya faktor pendukung maupun faktor penghambat.

Adapun faktor pendukung dan penghambat yang telah ditemukan oleh bapak suparmin selaku pengampu mata pelajaran Qur'an Hadist di kelas XI MA Tarbiyatul Banin Winong Pati adalah sebagai berikut, yaitu:

Menurut bapak suparmin dari faktor pendukung sendiri yaitu semangat para siswa yang berkeinginan untuk mempresentasikan apa yang mereka pelajari kepada teman sekelas, dan juga keinginan mereka untuk lebih percaya diri berbicara didepan umum.<sup>30</sup>

Dalam penggunaan metode diskusi, bahan pelajaran harus dikemukakan dengan topik permasalahan atau persoalan yang akan menstimulus siswa menyelesaikan permasalahan/persoalan. Untuk menjawab atau menyelesaikan permasalahan/ persoalan tersebut, perlu dibentuk kelompok yang terdiri dari beberapa siswa sebagai anggota dalam kelompok tersebut. Tugas utama guru dalam kegiatan ini adalah lebih banyak berperan sebagai pembimbing, fasilitator atau motivator supaya interaksi dan aktivitas siswa dalam diskusi menjadi efektif. Aktivitas siswa dalam diskusi harus dibimbing dan dapat diterapkan cara berpikir yang ilmiah. Secara

---

<sup>30</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengampu Mapel Qur'an Hadits di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati suparmin, M. Pd, 09.30-10.30 WIB. 31 Oktober 2019.

langsung maupun tidak langsung siswa akan ditempatkan sebagai objek sekaligus subjek dalam pembelajaran. Di samping itu siswa akan terlatih dalam kemampuan bekerja sama dan kemampuan berbahasa secara lisan maupun tulisan.<sup>31</sup>

Sedangkan untuk faktor penghambat sendiri, menurut bapak suparmin selaku pengampu mata pelajaran Qur'an Hadist Yaitu kurang siapnya para peserta yang akan maju untuk mempresentasikan materinya dan juga masih banyak yang mengobrol sendiri ketika presentasi sedang berlangsung. Ini yang sangat merugikan bagi keaktifan para siswa, karena dengan persiapan yang bagus, siswa akan lebih percaya diri ketika ia menyampaikan materi di depan teman sekelas. Terlebih lagi ketika berjalannya presentasi ataupun diskusi, siswa memperhatikan dengan sungguh-sungguh agar materi yang disampaikan dapat meresap dengan baik.<sup>32</sup>

### **3. Solusi Untuk Mengatasi Faktor Penghambat Dalam Implementasi Metode Diskusi Dan Presentasi Dalam Upaya Meningkatkan Partisipasi Aktif Siswa Pada Mata Pelajaran Qur'an Hadist Kelas XI**

Dalam hal ini solusi menjadi jalan keluar suatu permasalahan yang ada, pada pembahasan ini akan sedikit menjelaskan tentang bagaimana cara mencegah penghambat bagi penerapan metode pembelajaran diskusi dan presentasi dalam kelas XI di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati.

Dari berbagai hambatan dalam implementasi metode diskusi dan presentasi ini, seorang guru harus benar-benar sudah mempersiapkannya dengan matang. Seperti halnya yang disampaikan oleh guru bahwa untuk mengatasi siswa yang mengobrol sendiri ketika

---

<sup>31</sup> Sri Anitah W, dkk., *Strategi Pembelajaran di SD*, (Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, 2012). 5.20

<sup>32</sup> Hasil Wawancara Dengan Pengampu Mapel Qur'an Hadits di MA Tarbiyatul Banin Winong Pati suparmin, M. Pd, 09.30-10.30 WIB. 31 Oktober 2019.

presentasi sedang berjalan, maka guru ikut serta dalam mengkondisikan para siswa dengan keliling ruangan.

Agar dalam pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi berjalan dengan efektif, maka perlu dilakukan langkah-langkah melaksanakan metode diskusi sebagai berikut:<sup>33</sup>

- 1) Langkah Persiapan
  - a) Merumuskan tujuan yang ingin dicapai, baik tujuan yang bersifat umum maupun tujuan khusus.
  - b) Menentukan jenis diskusi yang dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
  - c) Menetapkan masalah yang akan dibahas.
  - d) Mempersiapkan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknis pelaksanaan diskusi, misalnya ruang kelas dengan segala fasilitasnya, petugas-petugas diskusi seperti moderator, notulis dan tim perumus manakala diperlukan.
- 2) Pelaksanaan Diskusi
  - a) Memeriksa segala persiapan yang dianggap dapat memengaruhi kelancaran diskusi.
  - b) Memberikan pengarahan sebelum dilaksanakan diskusi, misalnya menyajikan tujuan yang ingin dicapai serta aturanaturan diskusi sesuai dengan jenis diskusi yang akan dilaksanakan.
  - c) Melaksanakan diskusi sesuai dengan aturan main yang telah ditetapkan. Dalam pelaksanaan diskusi hendaklah memerhatikan suasana atau iklim belajar yang menyenangkan, misalnya tidak tegang, tidak saling menyudutkan, dan lain sebagainya.

Peran guru dalam situasi seperti ini memang seharusnya lebih aktif dalam mengawasi siswa dan mengawasi

---

<sup>33</sup> Jumanta Hamdayama, *Model dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Ghalia Indonesia, Bogor, 2015). 155.

berjalanya diskusi dan presentasi berlangsung. Karena jika tidak diawasi siswa pasti akan tidak focus dalam diskusi dan presentasinya.

Sedangkan untuk siswa yang belum berani mengungkapkan pendapat mereka, maka guru membuat sebuah perjanjian dengan cara siswa bergantian mengungkapkan benpadat ataupun pertanyaan mereka mengenai materi yang telah disampaikan oleh pemakalah. Terkadang juga guru secara acak menunjuk para siswa yang dilihat memang jarang aktif atau siswa yang selalu mengobrol sendiri. Jadi, guru disini memang benar-benar mengawasi para siswanya.<sup>34</sup>



---

<sup>34</sup> Hasil observasi di MA Tarbiyatul Banin, Winong, Pati pada tanggal 1 November 2019.